

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian dengan baik dan benar. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 151) “suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif (*Descriptiv Research*) adalah penelitian yang bertujuan memuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/ alam secara sistematis, aktual dan akurat. Di samping itu penelitian ini sering juga digunakan berbagai peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif menurut Tika (2005: 4), yaitu:

Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya.

Penggunaan metode deskriptif ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai kemenarikan yang terdapat di SKW Pancurendang.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 61) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengembangan komponen Satuan Kawasan Wisata Pancurendang beserta indikatornya. Berikut variabel dalam penelitian ini, yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian
1. - Aksesibilitas - Fasilitas	Komponen Pariwisata SKW Pancurendang
2. Kemerarikan objek wisata dalam persepsi wisatawan - Wisata alam, sosial dan budaya yang dapat dilihat - Aktivitas wisata	Kemerarikan SKW Pancurendang
3. Partisipasi masyarakat - Cinderamata/ souvenir - Pementasan kesenian dan upacara adat - Sapta pesona	Peran Masyarakat dalam Pengembangan Kemerarikan SKW Pancurendang
4. Pengelolaan objek wisata - Promosi - Pelengkapan sarana dan prasarana - Perbaikan aksesibilitas	Peran Pemerintah dalam Pengembangan Kemerarikan SKW Pancurendang

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Tika (2005: 24) adalah “himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya.

Populasi pada penelitian ini terdiri populasi wilayah dan populasi manusia, yang dirinci sebagai berikut.

a. Populasi wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah berada di Kabupaten Majalengka di SKW Pancurendang yaitu Kecamatan Cigasong, Kecamatan Majalengka, Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten dan Kecamatan Kasokandel.

b. Populasi manusia

- Penduduk di sekitar SKW Pancurendang yaitu terdiri dari Kecamatan Cigasong, Kecamatan Majalengka, Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten dan Kecamatan Kasokandel.
- Wisatawan yang berkunjung di SKW Pancurendang, yang merupakan objek penelitian diantaranya objek Industri Kecap Segitiga, Panorama Alam Pancurendang, Perkebunan Mangga G. Gincu, Industri Bola dan Gunung Batu Tilu.

- Pemerintah yang mengelola pariwisata Kabupaten Majalengka yaitu Dinas Pariwisata, BAPPEDA Kabupaten Majalengka dan pihak swasta pengelola SKW Pancurendang.

2. Sampel

Sampel menurut Tika (2005: 24) adalah “sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi sampel wilayah dan sampel responden. Sampel wilayah yang diambil adalah di SKW Pancurendang. Sementara itu sampel responden dalam penelitian ini terbagi atas tiga jenis yaitu:

a. Sampel wilayah

Sampel wilayah yang diambil adalah SKW Pancurendang terdiri dari Kecamatan Cigasong, Kecamatan Majalengka, Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten dan Kecamatan Kasokandel.

b. Sampel responden

- Penduduk

Dalam menentukan besarnya sampel penduduk digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dison dan B. Leach (Tika, 2005:25). Data jumlah penduduk yang termasuk pada sampel di daerah penelitian yaitu mencakup Kecamatan Cigasong, Kecamatan Majalengka, Kecamatan Panyingkiran, Kecamatan Kadipaten dan Kecamatan Kasokandel. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Responden Penduduk

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	Cigasong	32.542	10.164	12
2.	Majalengka	67.925	20.204	25
3.	Panyingkiran	29.754	9.064	11
4.	Kadipaten	43.067	12.735	15
5.	Kasokandel	45.164	14.039	17
	Jumlah	218.451	66.206	80

Sumber: BPS 2010 dan hasil pengolahan data 2012

Berikut rumus yang digunakannya:

$$n = \left[\frac{Z \times V}{c} \right]^2 \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai confidence level 95% adalah 1,96

V = Variabel yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$V = \sqrt{p(100 - p)} \quad (2)$$

p = persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = batas kepercayaan (*confidence limit*) dalam persen.

Untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \quad (3)$$

Keterangan:

n' = jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

n = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (1)

N = jumlah populasi (Kepala Keluarga)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{66.206}{218.451} \times 100\%$$

$$P = 30,30\%$$

$$\begin{aligned} V &= \sqrt{p(100 - p)} \\ &= \sqrt{30,30(100 - 30,30)} \\ &= \sqrt{2111,91} \\ &= 45,95 \end{aligned}$$

$$n = \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \times 45,59}{10} \right]^2$$

$$= [8,94]^2$$

$$= 79,92$$

$$n = \frac{79,92}{1 + \frac{79,92}{66.206}}$$

$$= \frac{79,92}{1,001}$$

$$= 79,84$$

$$= 80 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, sampel penduduk diambil sebanyak 80 responden.

- Wisatawan

Penarikan sampel wisatawan yang digunakan dengan cara aksidental.

Sampling aksidental menurut Sugiyono (2008) adalah

Teknik penutupan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Atas dasar tersebut, maka menetapkan 50 wisatawan sebagai responden penelitian, dengan pembagian jumlah secara aksidental ketika berada di objek penelitian

- Pengelola objek wisata

Sampel pemerintah berjumlah 2 responden yang berasal dari pemerintah Kabupaten Majalengka yang terkait dengan pariwisata yaitu Dinas Pariwisata dan BAPPEDA Kabupaten Majalengka, dan 2 responden yang berasal dari pihak swasta pengelola SKW Pancurendang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data beserta alasan ilmiah/ pertimbangan tertentu yang membuat memilih teknik tertentu, baik yang bersifat objektif teknik dengan karakteristik data yang akan diperlukan, maupun pertimbangan subyektif yang berarti bertolak dari kemungkinan yang ada, tetapi tentunya dengan memperhatikan nilai keilmiahannya supaya hasil penelitiannya tetap objektif dan berkualitas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian, seperti mengenai keadaan wilayah, kondisi sosial masyarakat dan keadaan kawasan wisata. penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi.

2. Wawancara

Wawancara menurut Nasution (Tika, 2005: 49) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal”. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan pewawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana wisatawan tahu dan seberapa besar tertarik terhadap kawasan wisata Pancurendang tersebut.

3. Kuesioner

Menurut Nawawi (Tika, 2005: 54), kuesioner (angket) adalah “usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Angket ini bermanfaat untuk memperoleh data secara faktual. Angket juga pada dasarnya ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan keinginan responden sebagai sampel penelitian, dalam penelitian ini angket ditujukan untuk mencari data mengenai karakteristik wisatawan dan masyarakat sekitar SKW Pancurendang.

4. Studi Literatur

Studi literatur ini digunakan untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, terutama melengkapi pengolahan data. Informasi tersebut dapat diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, laporan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, buletin, media cetak maupun internet. Literatur yang digunakan diantaranya geografi pariwisata, kemenarikan kawasan wisata dan partisipasi masyarakat beserta pemerintah.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai variabel-variabel yang berupa transkrip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, peta dan sebagainya yang sesuai dan dapat melengkapi data dan informasi bagi keperluan penelitian. Studi dokumentasi ini untuk mengetahui data kepadatan penduduk, jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan luas wilayah penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yaitu suatu proses dimana data yang telah diambil di lapangan kemudian diolah agar menjadi data yang bisa digunakan dengan baik, sedangkan analisis data yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terhimpun, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

1. Teknik Pengolahan Data

a. *Editing*

Menurut Tika (2005: 63), *editing* dilakukan dengan tujuan memeriksa data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

b. *Coding*

Coding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari responden menurut macamnya agar memudahkan dalam proses tabulasi.

c. Entri data

Entri data adalah memasukan data yang telah terkumpul secara bertahap dan teliti untuk menghindari kesalahan.

d. Tabulasi

Tabulasi dilakukan untuk penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Tabulasi bermanfaat dalam mempermudah analisis data dan agar dapat membedakan antara data yang satu dengan data lainnya.

2. Teknik Analisis Data

a. Persentase

Teknik analisis data ini dengan cara analisis persentase, yaitu untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil persentase tersebut diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Persentase

Nilai (%)	Kategori Penafsiran
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: *Arikunto, (2010: 57)*

b. Pengharkatan (*scoring*)

Untuk pengolahan data digunakan pengharkatan. Hal pertama yang dilakukan pengharkatan yaitu digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Parameter yang dinilai meliputi aksesibilitas, fasilitas wisata dan kemenarikan objek wisata.

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat tinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas tinggi, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas rendah, dan harkat 1 untuk kelas sangat rendah. Pengharkatan Dapat dilihat pada tabel 3.4 sampai 3.8.

Tabel 3.4
Harkat Kelas Aksesibilitas

Harkat	Kelas	Kondisi Jalan		Kendaraan		Jarak Terhadap Jaringan Transportasi	Waktu Tempuh
		Jenis	Kemudahan	Jumlah	Jenis		
5	Sangat Baik	Jalan beraspal, tidak bergelombang		Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah > 10			
4	Baik	Jalan beraspal, bergelombang		Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah 10		Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum	Waktu tempuh sangat singkat
3	Sedang	Jalan beraspal, dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang,	Mudah di lalui kendaraan	Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah <10	Kendaraan > 3 jenis (bus, mini bus, angkot, ojek, andong)	Jarak lumayan dekat dengan jaringan transportasi umum	Waktu tempuh singkat
2	Kurang Baik	Jalan tidak beraspal, berbatu, tidak ada jalan		Tersedia angkutan ke objek wisata, jumlah 5	Kendaraan 3 jenis (bus, mini bus, angkot, ojek, andong)	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum	Waktu tempuh lama
1	Buruk	Jalan setapak tidak ada jalan alternatif	Sulit dilalui kendaraan	Kendaraan tidak tersedia	Kendaraan tidak tersedia	Lokasi terisolasi	Waktu tempuh sangat lama

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012

Tabel 3.5
Harkat Kelas Fasilitas Wisata

Harkat	Kelas	Sarana Kebersihan		Sarana Keamanan		Sarana Kesehatan	
		Jumlah	Kondisi	Jumlah	Kondisi	Ketersediaan	Jarak
5	Sangat Baik						
4	Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah > 10		Tersedia di lokasi dengan jumlah > 5		Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah >4	
3	Sedang	Tersedia di lokasi dengan jumlah 5	Sangat layak untuk digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah 4	Sangat layak untuk digunakan	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah 3	Sangat dekat dari lokasi wisata
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 5	Layak untuk digunakan	Tersedia di lokasi dengan jumlah < 4	Layak untuk digunakan	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah < 3	Dekat dari lokasi wisata
1	Buruk	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Tidak layak untuk digunakan	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Tidak layak untuk digunakan	Sama sekali tidak tersedia	Jauh dari lokasi wisata

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012

Tabel 3.6
Harkat Kelas Fasilitas Wisata

Harkat	Kelas	Sarana Hiburan	Sarana Kedai Makanan/ Minuman	Sarana Toko Cinderamata	Informasi
5	Sangat Baik	Tersedia di lokasi dan acaranya sangat beragam	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional	Tersedia di lokasi, jenis cinderamata beragam, harga sangat terjangkau	Tersedia di lokasi dalam kondisi sangat layak untuk digunakan
4	Baik	Tersedia di lokasi acaranya beragam	Tersedia restoran dengan fasilitas dan karyawan yang memadai	Tersedia di lokasi, jenis cinderamata beragam, harga terjangkau	Tersedia di lokasi dalam kondisi layak untuk digunakan
3	Sedang	Tersedia di sekitar lokasi dan acaranya cukup beragam	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat dengan restoran	Tersedia di sekitar lokasi, jenis cinderamata kurang beragam, harga cukup terjangkau	Tersedia di lokasi lokasi dalam kondisi cukup layak untuk digunakan
2	Kurang Baik	Tersedia di lokasi dan acaranya tidak beragam	Tersedia rumah makan dengan fasilitas lengkap kurang memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jenis cinderamata kurang beragam, harga tidak terjangkau	Tersedia di lokasi dalam kondisi tidak layak digunakan
1	Buruk	Sama sekali tidak tersedia	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan tidak memadai	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Sama sekali tidak tersedia

Sumber: *Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012*

Tabel 3.7
Harkat Kelas Atraksi Wisata

Harkat	Kelas	Keragaman Wisata	Kesenian		Upacara Adat	
			Jumlah	Rutinitas	Jumlah	Rutinitas
5	Sangat Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada > 5 (pegunungan, hutan, bukit, sawah, sungai)	Jumlah kesenian sangat banyak (minimal 4 jenis)		Jumlah tradisi upacara adat sangat banyak (minimal 5 tradisi)	
4	Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 4-5 (pegunungan, hutan, bukit, sawah, sungai)	Jumlah kesenian banyak (minimal 3 jenis)		Jumlah tradisi upacara adat banyak (minimal 3 tradisi)	
3	Sedang	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 2-3 (pegunungan, hutan, bukit, sawah, sungai)	Jumlah kesenian kurang dari 3 jenis	Rutin dipertontonkan setiap minggu	Jumlah tradisi upacara adat kurang dari 3 tradisi	Rutin dipertontonkan setiap minggu
2	Kurang Baik	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata ada 1 (pegunungan, hutan, bukit, sawah, sungai)	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam	Kadang-kadang dipertontonkan	Jumlah tradisi upacara adat hanya satu jenis	Kadang-kadang dipertontonkan
1	Buruk	Tidak ada atraksi yang dapat dilihat	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik	Tidak dipertontonkan	Tidak ada jenis tradisi adat istiadat	Tidak dipertontonkan

Sumber: *Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012*

Tabel 3.8
Harkat Kelas Aktivitas Wisata

Harkat	Kelas	Aktivitas Wisata	Cinderamata	Even Wisata	
				Jumlah	Ritinitas
5	Sangat Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada > 6 (jalan-jalan, berkemah, bermain layang-layang, memancing, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, berolahraga)	Tersedia di lokasi, (> 3 macam)	Jumlah event wisata (minimal 5 macam)	
4	Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 5 (jalan-jalan, berkemah, bermain layang-layang, memancing, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, berolahraga)	Tersedia di lokasi, (3 macam)	Jumlah event wisata (minimal 3 macam)	
3	Sedang	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 4 (jalan-jalan, berkemah, bermain layang-layang, memancing, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, berolahraga)	Tersedia di lokasi, (2 macam)	Jumlah event wisata < 3 macam	Rutin dipertontonkan setiap minggu
2	Kurang Baik	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3 (jalan-jalan, berkemah, bermain layang-layang, memancing, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, berolahraga)	Tersedia di lokasi, (1 macam)	jumlah event wisata 1 macam	Kadang-kadang dipertontonkan
1	Buruk	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada < 2 (jalan-jalan, berkemah, bermain layang-layang, memancing, berbelanja, menikmati hidangan khas, berfoto-foto, berolahraga)	Tidak tersedia di lokasi objek wisata	Tidak ada event wisata	Tidak dipertontonkan

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012

Dalam penelitian ini ditentukan bahwa nilai terbesar untuk aspek nilai terbesar aspek aksesibilitas adalah 24 dan terkecil 6. nilai terbesar untuk aspek fasilitas adalah 41 dan terkecil adalah 10. Nilai terbesar untuk atraksi wisata adalah 21 dan terkecil adalah 5. nilai terbesar untuk aspek aktivitas wisata adalah 18 dan terkecil 4.

Nilai dalam penelitian ini ditetapkan dengan *scoring*, nilai terendah untuk keseluruhan aspek yaitu 1 dan tertinggi 8. Nilai berkisar antara 1 sampai 8 dimana besarnya nilai masing-masing rentang nilai merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan.

Selanjutnya melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan komponen-komponen tersebut terhadap pengembangan komponen di Satuan Kawasan Wisata Pancurendang dengan ketentuan kelas sebagai berikut.

- Kelas I : Potensi Rendah/kurang mendukung
 Kelas II : Potensi Sedang/cukup mendukung
 Kelas III : Potensi Tinggi/sangat mendukung

Tabel 3.9
Aksesibilitas

No	Parameter	Rentang Skor	
		Skor terendah	Skor tertinggi
1	Kondisi jalan	2	8
2	Kendaraan	2	8
3	Jarak terhadap jaringan transportasi	1	4
4	Waktu tempuh	1	4
Jumlah		6	24

Sumber: Hasil Pengolahan , 2012

Anita Dewi, 2012

Pengembangan Komponen Pariwisata Pancurendang sebagai Kawasan Wisata Andalan di Kabupaten

Tabel 3.10
Fasilitas Wisata

No	Parameter	Rentang Skor	
		Skor terendah	Skor tertinggi
1	Sarana kebersihan	2	7
2	Sarana keamanan	2	7
3	Sarana kesehatan	2	7
4	Sarana hiburan	1	5
5	Kedai makanan	1	5
6	Toko cinderamata	1	5
7	Sarana informasi	1	5
Jumlah		10	41

Sumber: Hasil Pengolahan , 2012

Tabel 3.11
Atraksi Wisata

No	Parameter	Rentang Skor	
		Skor terendah	Skor tertinggi
1	Kriteria Keragaman Wisata	1	5
2	Kriteria Kesenian	2	8
3	Kriteria Upacara Adat	2	8
Jumlah		5	21

Sumber: Hasil Pengolahan , 2012

Tabel 3.12
Aktivitas Wisata

No	Parameter	Rentang Skor	
		Skor terendah	Skor tertinggi
1	Aktivitas wisata	1	5
2	Cinderamata	1	5
3	Event wisata	2	8
Jumlah		4	18

Sumber: Hasil Pengolahan , 2012

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan nilai masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000:40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang Interval

R : Rentang Jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan dicantumkan pada tabel 3.13 sampai dengan tabel 3.16.

Tabel 3.13
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	18 – 24	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	12 – 17	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	6 – 11	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan aksesibilitas terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: *Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012*

Tabel 3.14
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Fasilitas Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	31 – 41	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	20 – 30	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	10 – 19	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: *Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012*

Anita Dewi, 2012
Pengembangan Komponen Pariwisata Pancurendang sebagai Kawasan Wisata
Andalan di Kabupaten

Tabel 3.15
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Atraksi Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	16 – 21	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	10 – 15	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	5 – 9	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: *Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012*

Tabel 3.16
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Aktivitas Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-rata Harkat	Pemerian
III	Potensi tinggi/sangat mendukung	14 – 18	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi sedang/cukup mendukung	9 – 13	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi rendah/kurang mendukung	4 – 8	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: *Diadaptasi dari berbagai sumber, 2012*

Anita Dewi, 2012
Pengembangan Komponen Pariwisata Pancurendang sebagai Kawasan Wisata
Andalan di Kabupaten

c. Analisis SWOT

Langkah selanjutnya menggunakan analisis SWOT (*Strength/* Kekuatan, *Weakness/* Kelemahan, *Opportunities/* Kesempatan dan *Treath/* Ancaman). Analisis SWOT Menurut Ukas (2006: 215) mengasumsikan bahwa “organisasi akan mencapai strategi yang sukses dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan”. Analisis SWOT memungkinkan untuk mengembangkan model strategi yang didasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui pengembangan komponen Satuan Kawasan Wisata Pancurendang sebagai objek wisata andalan di Kabupaten Majalengka. Tujuan dari penggunaan metode analisis ini adalah untuk mengkaji potensi geografis yang mendukung keberadaan wisata serta berusaha mempertemukan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di Kawasan Wisata Pancurendang. Formula SWOT dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk, dan pengarahannya untuk pengambilan keputusan atau kebijakan yang mengkaji potensi kawasan wisata Pancurendang sebagai objek wisata andalan kabupaten Majalengka.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif ataupun deskriptif dengan pendekatan matriks SWOT yang disusun berdasarkan hasil *skoring* aspek yang dijadikan parameter yang dianggap mewakili unsur-unsur yang dinilai dalam pengembangan Satuan Kawasan Wisata Pancurendang.

Anita Dewi, 2012

Pengembangan Komponen Pariwisata Pancurendang sebagai Kawasan Wisata Andalan di Kabupaten

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nilai yang diberikan kepada masing-masing faktor berurutan dari nilai tertinggi 8 (sangat baik) sampai dengan nilai terendah 1 (buruk). Setelah masing-masing unsur SWOT diberikan penilaian, kemudian unsur-unsur tersebut dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif strategi



